

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Piktogram Melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Berbasis Kearifan Lokal Makanan Khas Muara Enim pada Siswa Kelas IV SDN 3 Benakat

Ida Hariani^{1*}, Chrisnaji Banindra Yudha²

¹SD Negeri 3 Benakat, Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*idahariani94@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa akibat metode pembelajaran konvensional yang membuat konsep terkesan abstrak dan kurang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi piktogram melalui penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis kearifan lokal makanan khas Muara Enim. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang berlangsung dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 26 siswa kelas IV di SDN 3 Benakat pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas, dokumentasi, dan wawancara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar secara bertahap. Pada kondisi prasiklus, persentase ketuntasan klasikal sebesar 34,6% dengan nilai rata-rata 58,5. Setelah diterapkan tindakan, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 61,5% dengan rata-rata nilai 71,2 pada siklus I, dan kembali meningkat hingga 88,4% dengan rata-rata 84,6 pada siklus II. Pencapaian pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yang ditargetkan, yakni minimal 80% dari keseluruhan siswa. Dengan demikian, penerapan pendekatan *RME* yang terintegrasi dengan konteks budaya daerah dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan meningkatkan hasil belajar matematika pada materi piktogram menggunakan data makanan khas daerah.

Kata kunci: Pendekatan *RME*, Kearifan Lokal, Makanan Khas Muara Enim, Hasil Belajar Matematika Materi Piktogram.

Diseminarkan pada sesi paralel: 13 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar (Tanjung, 2024). Literasi membantu siswa memahami informasi, membaca petunjuk, dan mengolah makna dari berbagai sumber (Putri, Agusdianita, & Desri, 2024). Sementara itu, numerasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan angka, memahami data, serta menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Arahmah, Yudha, & Ulfa, 2021). Kedua kemampuan tersebut saling mendukung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak cukup hanya mampu membaca atau melakukan perhitungan, tetapi juga perlu memahami informasi dan menentukan cara yang tepat untuk menggunakannya (Grotlüschen, Desjardins, & Liu, 2020). Oleh karena itu,

pembelajaran di sekolah dasar perlu memberikan pengalaman yang membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi secara bertahap.

Numerasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena digunakan ketika siswa berhadapan dengan berbagai situasi yang melibatkan bilangan, pengukuran, pola, dan data (Purwoko, 2025). Dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menemukan informasi numerik melalui jumlah benda, harga makanan, hasil pengamatan, maupun data yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar (Nabila, Aulia, & Aulia, 2026). Kemampuan membaca dan menafsirkan data tersebut perlu dilatih melalui kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa (Frans, Ani, & Wijaya, 2023). Pembelajaran numerasi sebaiknya tidak hanya berorientasi pada jawaban akhir, tetapi juga membantu siswa memahami informasi, menentukan hubungan antardata, serta menjelaskan alasan dari jawaban yang diperoleh (Widyanti & Manurung, 2025).

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan lingkungan kehidupan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang kegiatan yang mendorong siswa untuk aktif mengamati, bertanya, mencoba, dan menyelesaikan masalah (Tunas & Pangkey, 2024). Pembelajaran yang dekat dengan pengalaman sehari-hari dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Prinsip tersebut penting diterapkan dalam pembelajaran matematika karena sebagian konsep membutuhkan contoh konkret agar dapat dipahami sebelum siswa mempelajari bentuk yang lebih abstrak (Siregar & Adinda, 2025).

Matematika di sekolah dasar berperan dalam membangun kemampuan berpikir logis, sistematis, dan teliti (Fitryanti, Yudha, & Ulfa, 2025). Salah satu materi yang dipelajari pada kelas IV adalah penyajian data dalam bentuk piktogram. Piktogram merupakan penyajian informasi menggunakan gambar atau simbol yang mewakili jumlah tertentu. Untuk memahami materi ini, siswa perlu membaca keterangan simbol, menentukan jumlah yang diwakili gambar, membandingkan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Jika pembelajaran hanya berisi penjelasan dan latihan soal, siswa dapat mengalami kesulitan menghubungkan simbol dalam piktogram dengan jumlah sebenarnya. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mempelajari konsep tersebut melalui contoh yang mudah dikenali (Radiusman, 2020).

Permasalahan pembelajaran matematika dapat muncul ketika siswa belum memahami hubungan antara materi yang dipelajari dan situasi nyata (Ningsih, 2014). Kesulitan tersebut dapat terlihat ketika siswa harus menentukan arti simbol, menghitung jumlah berdasarkan gambar, atau membandingkan beberapa kategori data. Materi piktogram membutuhkan pemahaman yang tidak terbatas pada kemampuan menghitung, tetapi juga kemampuan membaca informasi secara tepat (Nurfitriyani, Irawati, & Nugraha, 2025). Pembelajaran perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data, menyusun gambar sebagai simbol, dan menjelaskan makna penyajian data tersebut. Dengan cara ini, siswa dapat memahami bahwa matematika digunakan untuk mengolah informasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Realistic Mathematics Education* (RME), yaitu pendekatan yang menghubungkan pembelajaran

matematika dengan situasi yang dapat dibayangkan atau dijumpai siswa (Van den Heuvel-Panhuizen & Drijvers, 2020). Dalam pendekatan ini, masalah kontekstual digunakan sebagai titik awal untuk membantu siswa membangun pemahaman matematika (Laurens, Batlolona, Batlolona, & Leasa, 2017). Penggunaan makanan khas Muara Enim sebagai konteks pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pictogram melalui objek yang dekat dengan kehidupan masyarakat setempat. Data mengenai makanan khas daerah dapat digunakan untuk kegiatan menghitung, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan informasi dalam bentuk gambar. Selain membantu siswa memahami materi, konteks tersebut juga membuka kesempatan untuk mengenal kekayaan budaya lokal melalui pembelajaran matematika.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pictogram melalui pendekatan RME berbasis kearifan lokal makanan khas Muara Enim pada siswa kelas IV SDN 3 Benakat semester genap tahun ajaran 2025/2026. Tindakan pembelajaran dirancang agar siswa dapat memahami konsep pictogram melalui kegiatan yang kontekstual, penggunaan media gambar, diskusi, dan penyelesaian masalah. Keberhasilan tindakan diamati melalui perubahan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan pembelajaran matematika yang menghubungkan konsep penyajian data dengan lingkungan budaya siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas IV SDN 3 Benakat. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa dengan kemampuan belajar yang beragam. Setiap siklus mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi berdasarkan model Kemmis dan McTaggart. Tindakan yang diberikan berupa penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan konteks makanan khas Muara Enim dalam pembelajaran matematika materi pictogram. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas pembelajaran, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui pencapaian belajar siswa, sedangkan observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa, kerja sama, aktivitas diskusi, serta kemampuan menyelesaikan masalah matematika. Hasil setiap siklus dianalisis sebagai dasar untuk menentukan perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya.

Instrumen penelitian meliputi soal tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Kisi-kisi observasi disusun berdasarkan aktivitas yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pendekatan RME dan pembelajaran pictogram. Kisi-kisi tes berfokus pada kemampuan siswa membaca informasi, memahami simbol gambar, menghitung jumlah berdasarkan pictogram, membandingkan data, dan menarik kesimpulan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes dan persentase ketuntasan klasikal, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Persentase ketuntasan

klasikal dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%. Tindakan dinyatakan mencapai indikator keberhasilan apabila ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 80%.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen	Aspek yang diamati atau diukur	Indikator
Tes hasil belajar	Pemahaman piktogram	Membaca simbol dan keterangan piktogram
	Pengolahan data	Menghitung jumlah berdasarkan gambar atau simbol
	Perbandingan data	Menentukan jumlah terbanyak, tersedikit, dan selisih data
	Penafsiran data	Menarik kesimpulan berdasarkan piktogram
Lembar observasi	Keterlibatan siswa	Mengikuti kegiatan dan mengerjakan tugas pembelajaran
	Kerja sama	Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
	Aktivitas diskusi	Menyampaikan pendapat dan membahas hasil pengamatan
	Pemecahan masalah	Menyelesaikan masalah matematika terkait piktogram
Pedoman wawancara	Pengalaman belajar	Mengidentifikasi kesulitan dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran
Dokumentasi	Pelaksanaan tindakan	Merekam kegiatan pembelajaran dan dokumen hasil belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 3 Benakat sebelum penerapan pendekatan *RME* berbasis kearifan lokal makanan khas Muara Enim. Pada tahap ini, pembelajaran masih didominasi metode konvensional yang berpusat pada guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Dari 26 siswa, sebanyak 9 siswa dinyatakan tuntas, sedangkan 17 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal tercatat sebesar 34,6% dengan nilai rata-rata kelas 58,5. Capaian tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Prasiklus

No.	Indikator	Hasil
1	Jumlah seluruh siswa	26
2	Jumlah siswa tuntas	9
3	Jumlah siswa belum tuntas	17
4	Persentase ketuntasan klasikal	34,6%
5	Nilai rata-rata kelas	58,5
6	Indikator keberhasilan	80%

Berdasarkan hasil prasiklus, tindakan perbaikan dirancang dengan menghubungkan materi piktogram dengan situasi yang dekat dengan kehidupan

siswa. Guru menyiapkan gambar makanan khas Muara Enim sebagai konteks untuk mengumpulkan, mengelompokkan, menghitung, dan menyajikan data. Pembelajaran dirancang agar siswa tidak hanya mengerjakan soal, tetapi juga memahami bagaimana gambar dapat mewakili jumlah tertentu. Penggunaan konteks konkret diharapkan membantu siswa memahami informasi dalam pictogram dan mengurangi kesulitan ketika membaca serta membandingkan data.

Siklus I

Pada siklus I, pendekatan *RME* mulai diterapkan melalui pembelajaran matematika dengan konteks makanan khas Muara Enim. Siswa diarahkan untuk mengamati gambar, memahami informasi yang disajikan, menghitung jumlah, dan menyelesaikan permasalahan terkait pictogram. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan prasiklus. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 9 menjadi 16 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang dari 17 menjadi 10 siswa. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 61,5%, dengan nilai rata-rata kelas 71,2. Meskipun hasil tersebut menunjukkan perkembangan positif, ketuntasan klasikal masih belum mencapai target 80%.

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I

No.	Indikator	Hasil
1	Jumlah seluruh siswa	26
2	Jumlah siswa tuntas	16
3	Jumlah siswa belum tuntas	10
4	Persentase ketuntasan klasikal	61,5%
5	Nilai rata-rata kelas	71,2
6	Indikator keberhasilan	80%

Hasil siklus I menjadi dasar untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Guru perlu memperjelas penggunaan gambar sebagai simbol, memberi contoh cara membaca keterangan pictogram, dan memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk menjelaskan cara memperoleh jawaban. Penggunaan media konkret juga diperbanyak agar hubungan antara gambar dan jumlah yang diwakilinya lebih mudah dipahami. Kegiatan diskusi diperkuat supaya siswa dapat membandingkan hasil pekerjaan dan memperbaiki kesalahan. Perbaikan tersebut diarahkan untuk membantu siswa yang belum tuntas memahami materi secara lebih bertahap.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru memperbanyak penggunaan gambar makanan khas Muara Enim dan memperdalam konteks budaya lokal dalam kegiatan penyajian data. Siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati gambar, mengolah informasi, berdiskusi, dan menyelesaikan soal pictogram dengan bimbingan yang lebih terarah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 23 dari 26 siswa mencapai ketuntasan, sedangkan 3 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal tercatat sebesar 88,4%, dengan nilai rata-rata kelas 84,6. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%.

Tabel 4. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II

No.	Indikator	Hasil
1	Jumlah seluruh siswa	26
2	Jumlah siswa tuntas	23
3	Jumlah siswa belum tuntas	3
4	Persentase ketuntasan klasikal	88,4%
5	Nilai rata-rata kelas	84,6
6	Indikator keberhasilan	80%

Hasil siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah melampaui target penelitian. Penggunaan gambar makanan khas Muara Enim sebagai konteks pembelajaran membantu siswa mempelajari piktogram melalui objek yang dapat dikenali. Kegiatan menghitung, membandingkan, dan menyajikan data memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep secara langsung. Karena indikator keberhasilan telah tercapai, tindakan dihentikan pada siklus II. Namun, tiga siswa yang belum mencapai ketuntasan tetap memerlukan pendampingan agar kesulitan belajarnya dapat ditangani.

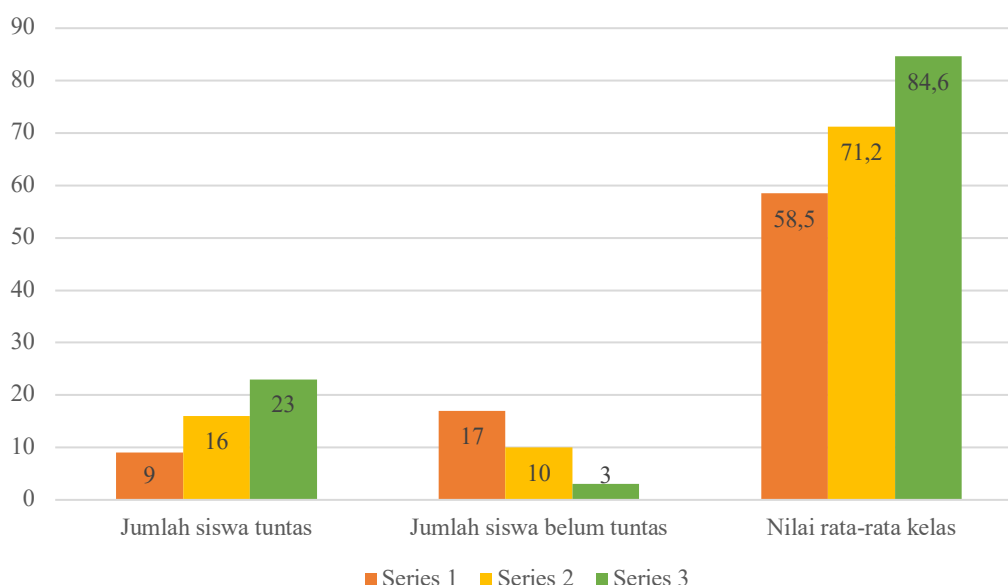
Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan perubahan hasil belajar matematika siswa setelah penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis kearifan lokal makanan khas Muara Enim. Perubahan tersebut terlihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, persentase ketuntasan klasikal, dan nilai rata-rata kelas. Pada prasiklus, hasil belajar masih rendah. Setelah tindakan diberikan pada siklus I, hasil belajar mulai meningkat, kemudian kembali meningkat pada siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran. Rekapitulasi hasil belajar dari ketiga tahap tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa

Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah seluruh siswa	26	26	26
Jumlah siswa tuntas	9	16	23
Jumlah siswa belum tuntas	17	10	3
Ketuntasan klasikal	34,6%	61,5%	88,4%
Nilai rata-rata kelas	58,5	71,2	84,6
Status pencapaian target 80%	Belum tercapai	Belum tercapai	Tercapai

Berdasarkan tabel tersebut, persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 34,6% pada prasiklus menjadi 61,5% pada siklus I dan 88,4% pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas bertambah dari 9 menjadi 16 siswa, kemudian menjadi 23 siswa. Pada saat yang sama, jumlah siswa yang belum tuntas berkurang dari 17 menjadi 10 siswa, kemudian menjadi 3 siswa. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 58,5 menjadi 71,2 dan akhirnya mencapai 84,6. Data tersebut menunjukkan bahwa perubahan hasil belajar terjadi secara bertahap selama pelaksanaan tindakan. Capaian pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa

Peningkatan hasil belajar dapat dipahami melalui perubahan cara siswa mempelajari materi piktogram. Pada pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, siswa berisiko hanya mengikuti contoh penyelesaian soal tanpa memahami hubungan antara simbol dan jumlah yang diwakilinya (Fauzan, Slettenhaar, & Plomp, 2002). Padahal, piktogram menuntut siswa membaca keterangan gambar, menghitung data, membandingkan jumlah, dan menentukan kesimpulan. Pendekatan *RME* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai pembelajaran dari situasi yang lebih mudah dibayangkan. Ketika siswa mengamati gambar makanan khas daerah dan menggunakannya sebagai sumber data, mereka dapat mempelajari konsep piktogram melalui aktivitas yang memiliki tujuan jelas (Zakaria & Syamaun, 2017). Dengan demikian, materi tidak hanya dipahami sebagai kumpulan simbol, tetapi juga sebagai cara untuk menyajikan informasi.

Penggunaan makanan khas Muara Enim sebagai konteks pembelajaran turut memberikan makna pada kegiatan matematika. Objek yang dekat dengan lingkungan budaya dapat membantu siswa memahami persoalan yang sedang diselesaikan (Khasanah & Siswono, 2025). Siswa dapat diarahkan untuk mengelompokkan gambar, menghitung jumlah setiap kategori, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk piktogram. Proses tersebut menghubungkan pengalaman konkret dengan representasi matematika. Hubungan ini penting karena siswa sekolah dasar masih memerlukan contoh yang dapat diamati untuk memahami konsep yang bersifat abstrak. Meskipun konteks lokal tidak secara otomatis menjamin keberhasilan setiap siswa, penggunaannya dapat menjadi jembatan agar siswa lebih mudah memasuki materi dan memahami tujuan kegiatan pembelajaran.

Perubahan hasil belajar pada siklus I dan siklus II juga berkaitan dengan proses refleksi dan perbaikan tindakan. Pada siklus I, ketuntasan klasikal baru mencapai 61,5%. Artinya, masih terdapat 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan baru perlu

disertai penyesuaian terhadap kesulitan yang muncul selama pembelajaran. Pada siklus II, penggunaan media gambar diperbanyak dan konteks budaya lokal diperdalam. Perbaikan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati informasi dengan lebih jelas dan menyelesaikan permasalahan secara bertahap. Guru juga dapat menggunakan hasil pekerjaan siswa untuk mengetahui bagian materi yang masih perlu dijelaskan (Marantika, Tomasouw, & Wenno, 2023). Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan pemilihan pendekatan, tetapi juga dengan upaya memperbaiki pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya.

Selain membantu pemahaman konsep, pendekatan *RME* memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi melalui diskusi dan penyelesaian masalah. Dalam kegiatan kelompok, siswa dapat membandingkan hasil perhitungan, menjelaskan alasan pemilihan simbol, serta memeriksa kesesuaian gambar dengan jumlah data. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa belajar dari proses penyelesaian masalah, bukan sekadar menyalin jawaban. Guru berperan memberikan arahan ketika siswa mengalami kesulitan tanpa mengambil alih seluruh proses berpikir mereka. Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan, masih terdapat tiga siswa yang belum mencapai ketuntasan pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan belajar siswa tidak sepenuhnya sama. Pendampingan lanjutan tetap diperlukan, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca keterangan piktogram, menghitung jumlah, atau membandingkan data. Dengan mempertimbangkan hasil keseluruhan, pendekatan *RME* berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika yang kontekstual, dengan tetap memperhatikan kebutuhan masing-masing siswa.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis kearifan lokal makanan khas Muara Enim dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi piktogram pada siswa kelas IV SDN 3 Benakat semester genap tahun ajaran 2025/2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal meningkat dari 34,6% pada prasiklus menjadi 61,5% pada siklus I dan 88,4% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 58,5 menjadi 71,2 dan mencapai 84,6 pada siklus II. Pencapaian akhir tersebut telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%, sehingga tindakan penelitian dihentikan pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar didukung oleh pembelajaran yang menghubungkan konsep piktogram dengan konteks makanan khas daerah, penggunaan media gambar, kegiatan pengolahan data, dan diskusi. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami hubungan antara gambar, jumlah, dan informasi yang disajikan dalam piktogram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konteks budaya lokal dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari pembelajaran matematika yang lebih dekat dengan kehidupan siswa. Meskipun demikian, pendampingan tetap perlu diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan agar kebutuhan belajarnya dapat ditangani secara lebih tepat.

REFERENSI

- Arahmah, F., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan kemampuan literasi numerasi pada matematika melalui metode student facilitator and explaining. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara IV* (pp. 209-218).
- Fauzan, A., Slettenhaar, D., & Plomp, T. (2002, April). Traditional mathematics education vs. realistic mathematics education: Hoping for changes. In *Proceedings of the 3rd international mathematics education and society conference* (Vol. 1, No. 4).
- Fitryanti, R., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2025). From Routine to Remarkable: Revealing Students' Creative Thinking in Mathematical Problem Solving. In *Proceeding of International Conference on Education* (Vol. 4, pp. 104-111). <https://doi.org/10.37640/>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54-68. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Grotlüschen, A., Desjardins, R., & Liu, H. (2020). Literacy and numeracy: Global and comparative perspectives: A. Grotlüschen et al. *International Review of Education*, 66(2), 127-137. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09854-x>
- Khasanah, A. K., & Siswono, T. Y. E. (2025). The effectiveness of realistic mathematics education to improve student's problem solving skills in elementary schools: Literature review. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 11(1), 188-199. <https://doi.org/10.31949/jcp.v11i1.12186>
- Laurens, T., Batlolona, F. A., Batlolona, J. R., & Leasa, M. (2017). How does realistic mathematics education (RME) improve students' mathematics cognitive achievement?. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(2), 569-578. <https://doi.org/10.12973/ejmste/76959>
- Marantika, J. E., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German fur Gesellschaft (J-Gefuge)*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Nabila, A., Aulia, D. N., & Aulia, N. (2026). Literasi dan numerasi pembelajaran Matematika di sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 9(1), 64-75. <https://doi.org/10.30605/cjpe.9.1.2026.7379>
- Ningsih, S. (2014). Realistic mathematics education: model alternatif pembelajaran matematika sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 73-94.
- Nurfitriyani, D., Irawati, R., & Nugraha, R. G. (2025). Pengaruh Model Pbl Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Piktogram Dan Diagram Batang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 244-258. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32185>
- Purwoko, R. Y. (2025). Pembelajaran mendalam berorientasi pada peningkatan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 11(1), 13-26. <https://doi.org/10.37729/jpse.v11i1.6479>
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>

- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman konsep anak pada pembelajaran matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Siregar, T., & Adinda, A. (2025). Pembelajaran matematika dengan menggunakan media berhitung di SD Negeri 327 Sinunukan dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(3), 1165-1184. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i3.2028>
- Tanjung, B. N. (2024). Actualization of numeracy literacy in character education at elementary school level in the era of disruption. *Indonesian Journal Education*, 3(2), 55-66. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.36427>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031-22040.
- Van den Heuvel-Panhuizen, M., & Drijvers, P. (2020). Realistic mathematics education. In *Encyclopedia of mathematics education* (pp. 713-717). Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-15789-0_170
- Widyanti, D. R., & Manurung, A. S. (2025). Persepsi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar terhadap Soal Cerita Matematika. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 490-502. <https://doi.org/10.31980/caxra.v5i2.2602>
- Zakaria, E., & Syamaun, M. (2017). The effect of realistic mathematics education approach on students' achievement and attitudes towards mathematics. *Mathematics Education Trends and Research*, 1(1), 32-40. <https://doi.org/10.5899/2017/metr-00093>